

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 25 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM SECTIO CAESAREA DI RSU SEMBIRING DELITUA

Milvan Hadi, Chrisma Mangku Ninina Sembiring, M. Dasril Samura

Institut Kesehatan Deli Husada, Jl. Besar No.77 Deli Tua

e-mail : Chrismamangku09@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding is very important for babies aged 0-6 months and must be given in the first hour. Exclusive breastfeeding is one of the most powerful influences on children's survival, growth and development. Despite the many benefits of breastfeeding, the coverage of exclusive breastfeeding is still low. One of the causes of mothers not giving breast milk because the milk comes out very little. So the mother gives formula milk. This study aims to determine the production of breast milk produced in mothers given oxytocin massage and analyze the effect of oxytocin massage on breast milk production in post partum sectio caesarea mothers in sembiring delitua hospital . The design of this study was quasy experimental design with a total sample of 32 people with aaccidental sampling technique with the type of Posttest-Only Control Design. The results of the study showed that there was a significant the effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production.

Keywords: *massage, oxytocin massage, breast milk, breast milk production*

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO dan UNICEF 2012 di dalam kutipan Yesica, sebanyak ASI eksklusif sangat penting untuk bayi usia 0-6 bulan dan wajib di berikan pada satu jam pertama. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu pengaruh yang sangat kuat terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan. Meskipun banyak manfaat dari ASI tersebut, namun cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah.136,7 juta bayi lahir di seluruh dunia dan hanya 32,6 % dari mereka yang disusui secara eksklusif dan mendapatkan ASI di satu jam pertama. Di negara berkembang, ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 39%. Dari data di atas, terdapat gambaran dari negara tatisti bahwa bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif lebih besar angka meninggal daripada yang di beri ASI (UNICEF, 2011).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015 di dalam kutipan Sihombing, angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif sebanyak 42 %. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, pemberian ASI 0-6 bulan hanya 54,3%, dengan presentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk usia dibawah 6 bulan sebanyak 41 %, pada bayi usia 4 – 5 bulan sebanyak 27 % dan pada

usia 2 tahun sebanyak 55% Di provinsi Banten, angka cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 69.180 (39,9%) dan untuk tahun 2009, cakupan bayi yang mendapatkan ASI sebanyak 65.437 (29,85%) (Kementrian RI, 2015).

Data Susenas Provinsi Sumatera Utara tahun 2013, cakupan ASI eksklusif sebanyak 56,6 %. Berdasarkan Dinas Kesehatan Medan pada bulan Agustus 2013, dan mengunjungi 39 puskesmas ternyata bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebesar 174 (4,08 %) dan terdapat 4.089 (95,9 %) bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif, sementara target yang harus dicapai sebesar 80% (Dinkes Sumut.Prov, 2013).

Ketidakefektifan proses menyusui dapat mengganggu kondisi klinis bayi. Penelitian yang dilakukan Mulder (2006) menyatakan bahwa proses menyusui yang tidak efektif dapat berakibat pada kondisi hiperbilirubinemia, kernicterus, dehidrasi, dan penurunan berat badan berlebihan pada bayi. Tidak semua ibu post partum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Pengeluaran hormon oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 25 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli (Soetjningsih, 2004).

Upaya yang bisa dilakukan untuk membantu memperbanyak pengeluaran produksi ASI pada ibu diawal menyusui adalah pijat oksitosin (Hanindita, 2018). Menurut Roesli (2014), pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempercepat dan memperlancar produksi ASI. Pijat oksotodin dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin (refleks let down) yaitu dengan cara pemijatan sepanjang tulang belakang (Vertebra), dengan dilakukannya pemijatan ini ibu juga akan merasa lebih rileks sehingga kelelahannya setelah melahirkan akan hilang dengan begitu hormon oksitosin akan keluar dan ASI pun cepat keluar (Astutik, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD Sembiring Delitua pada Maret 2019 didapatkan 30 ibu post partum Sectio Caesarea di ruang 3 obgyn, pada hari pertama seluruh pasien 100% belum mengeluarkan ASI, pada hari ke dua terdapat hanya sebagian kecil (20%) ibu post partum yang keluar ASInya, sedangkan pada hari ketiga terdapat (30%) ibu post partum yang sudah keluar ASInya dengan riwayat persalinan primigravida dan multigravida, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan memberikan pijat oksitosin kepada ibu post partum dengan harapan dapat meningkatkan produksi ASI, sehingga dapat meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif. Dan dengan menggunakan jenis peneliti menggunakan desain penelitian Quassy Eksperimental Posttest-Only Control Design dan teknik pengambilan semplingnya dengan accidental sampling.

Dalam hal tersebut, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin Terhadap Produksi ASI. Apakah pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI dan dapat meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian semu atau quasy experiment. Variabel dependent pada penelitian ini adalah produksi ASI. Sedangkan variabel independent pada penelitian ini adalah pijat oksitosin. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Post Partum section caesarea yang ada di Desa RSUD Sembiring Delitua pada bulan Juni tahun 2019. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah ibu post partum section

caesarea pada hari pertama sampai hari ke empat.

Cara pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Dimana pengambilan sampel dilakukan pada ibu yang kebetulan ada di RSUD Sembiring Delitua. Sampel pada penelitian ini adalah 32 orang. Langkah penelitian dengan cara membagi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi (16 orang) dan kelompok kontrol (16 orang). Selanjutnya pada kelompok intervensi di beri pijat oksitosin selama 20-30 menit dalam 4 hari. Pada kelompok kontrol tidak diberi pijat oksitosin. Selanjutnya bandingkan produksi ASI dengan cara melihat intensitas menyusui bayi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Demografi Ibu Post Partum

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Umur				
<20 tahun	5	15,62	4	12,5
20-25 tahun	8	25	8	25
>25 tahun	3	9,38	4	12,5
Jumlah	16	50	16	50
Pendidikan				
SD	2	6,25	3	9,38
SMP	3	9,38	4	12,5
SMA	8	25	6	18,75
PT	3	9,38	3	9,38
Jumlah	16	50	16	50
Pekerjaan				
IRT	12	37,5	8	25
Wiraswasta	1	3,12	8	25
PNS	3	9,38	0	
Jumlah	16	50	16	50

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan data demografi Umur pada kelompok intervensi mayoritas responden berumur 20-25 tahun sebanyak 8 orang (25%) dan minoritas berumur > 25 tahun sebanyak 3 orang (9,38%), mayoritas responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 8 orang (25%) dan minoritas berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 2 orang (6,25%) dan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 12 orang (37,5%) dan minoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 orang (3,12%).

Karakteristik responden berdasarkan data demografi Umur pada kelompok control mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 8 orang (25%) dan minoritas berumur < 20 tahun dan > 25 tahun sebanyak 4 orang (12,5%),

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 25 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

mayoritas responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 orang (18,75%) dan minoritas responden berpendidikan Sekolah Dasar dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (9,38%) dan mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan wiraswasta sebanyak 8 orang (25%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pijat Oksitosin Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea

No	Pijat Oksitosin	n	%
1	Tidak Dipijat	16	50
2	Dipijat	16	50
Jumlah		32	100

Pada pemberian pijat oksitosin dapat diketahui bahwa responden yang tidak dipijat oksitosin sebanyak 16 orang (50%) dan yang dipijat oksitosin sebanyak 16 orang (50%).

Tabel 3 Distribusi Produksi ASI yang Dilihat dari Intensitas Menyusui Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea

No	Intensitas Menyusui	N	%
1	Kurang baik	8	25
2	Baik	11	34,4
3	Sangat baik	13	40,6
Jumlah		32	100

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa produksi ASI responden yang dilihat dari intensitas menyusui bayi mayoritas menyusui sangat baik sebanyak 13 orang (40,6%) dan minoritas menyusui kurang baik sebanyak 8 orang (25%).

Tabel 4 Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea

R	R Square	Koefisien Regresi
0,590	0,348	0,938

Pada penelitian ini didapat nilai R yang menjelaskan besarnya kolerasi (pengaruh) sebesar 0,590. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai R berada di 0,590 maka ada pengaruh yang kuat. Untuk nilai R square (koefisien determinasi) untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independent, yang artinya bahwa produksi ASI meningkat disebabkan oleh pijat oksitosin. Di dapat R square sebesar 0.348, maka interpretasinya adalah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI sebesar 34,8%.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi, yang menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Yang

artinya bahwa pengaruh antara pijat oksitosin dengan produksi ASI adalah searah. Dimana setiap kenaikan satu satuan pijat oksitosin akan menyebabkan kenaikan produksi ASI sebanyak 0,938.

Hal ini dipertegas dengan teori dari WHO (2009), menyatakan bahwa pijat oksitosin merupakan salah satu stimulus untuk membantu sekresi hormone prolaktin dan oksitosin, dimana pemijatan yang dilakukan memberikan dampak menurunkan hormon kortisol dan meningkatkan sekresi oksitosin dan prolaktin sehingga proses mengalirnya ASI tidak akan ada hambatan. Kadar kortisol yang menurun akan membantu proses pemenuhan ASI pada payudara berlangsung dengan cepat karena glukosa dalam darah juga mengalami penurunan. Kelancaran terhadap produksi ASI akan mendorong ibu untuk memberikan ASI selama 6 bulan pertama kehidupan.

Menurut Roesli dan Ummah (2014), pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI yaitu dengan pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat ini akan memberi rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Permana, dkk (2018), Efektifitas pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum sectio caesarea didapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan produksi ASI pada ibu post partum sc setelah dilakukan pijat oksitosin

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uji regresi linear sederhana, dapat kita lihat bahwa nilai R berada di 0,590 maka ada hubungan yang kuat, dimana:

1. Untuk nilai R di dapat R square sebesar 0.348, maka interpretasinya adalah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI sebesar 34,8%.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,938 yang artinya pengaruh antara pijat oksitosin dengan produksi ASI adalah searah. Dimana setiap kenaikan satu satuan pijat oksitosin akan menyebabkan kenaikan produksi ASI sebanyak 0,938.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 25 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019

- Astutik, Sri. (2017). Determinan Pemberian ASI eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality*. 4 : 1 – 76
- Astutik, R.Y. 2014. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Bobak, LM, Lowdermilk, DL & Jensen, M.D. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Maria A Wijayanti dan Petter Anugrah Penerjemah)*. Jakarta : EGC
- Guyton & Hall. 2007. *Buku ajar fisiologi kedokteran*, Edisi 11. EGC, E-Book
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Isnani. (2015). Hubungan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI Diwilayah Kerja Puskesmas Raja Basah Indah Bandar Lamung Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan* 1(2) Juli 2015 : 91-97
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Provinsi Sumatera Utara : Kementerian Kesehatan Indonesia
- Mardiah Ningsih, E. (2010). Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post SC Di RS Wilayah Jawa Tengah. Purwokerto : Universitas Jendral Soedirman
- Marmi, S. ST. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas " Kandungan Kolostrum, ASI Transisi dan ASI Matur"*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Mayurnani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Monika. 2018. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan : PT Mizan Publika
- Mulder, J. (2006). The Association Of Womans Health, Obstetric and Neonatal Nurses AWHONN. A concept Analysis Of Effective Breastfeeding. 332-339
- Perwakilan D, Republik R. Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang : Hak Asasi Manusia. 1999 (39)
- Proverawati, Atikah. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Bantul : Nuka Medika
- Rahayu, Yulianti, Riska. 2012. Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Produksi Asi. 1(1)
- Rahman, N. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Talo, Makasar
- Rukyah, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Jakarta: Transinfo Media
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Nuamedika
- Siregar, A, M. (2004). ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhinya
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfa Beta
- Sujarweni, V. Wiranata. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres
- Uma Sekaran,. 2006. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4 Buku 1, Jakarta : Salemba 4
- Ummah, Faizatul. (2014). *Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik*.
- UNICEF. 2011. Breastfeeding. [http:// www.unicef.org/nutrition/index24824.html](http://www.unicef.org/nutrition/index24824.html). Diakses 3 Agustus 2012
- Utami. (2015). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Ibu Post Partum Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Bantul
- Warsini. 2015. Hubungan Antara Jenis Persalinan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Status Bekerja Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif 6 (Enam) Bulan Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- World Health Organization (WHO), 2018. *Pemberian ASI selama 6 bulan secara eksklusif*
- World Health Organization (WHO), 2015. *Data Pemberian ASI Eksklusif Di Dunia*
- Wijayanti, L.(2014). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 25 October 2019	Revised: 28 October 2019	Accepted: 31 October 2019